



Analisis Pengaruh Perilaku *Bullying* terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar

Sunanih^{1*}, Arsi Nurhaliza², Amelia Shakila³, Desi Nadia Ulpah⁴, Dika Rahmaldi⁵,
Dinda Nur Farida⁶, Intan Maulida⁷, Maitsa Ashilah⁸, Nisa Amalia Rahmawati⁹,
Reja Firman Saputra¹⁰, Syiva Nurul Qurani¹¹, Wilda Utami¹², Diana Santi¹³

¹⁻¹³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Email: sunanih@umtas.ac.id¹, nurhalizaarsi@gmail.com², ameliashakilla0508@gmail.com³,
desinadia10052005@gmail.com⁴, dikaramaldi@gmail.com⁵, dindanurfarida30@gmail.com⁶,
maulidaaintana@gmail.com⁷, maitsaashilah20@gmail.com⁸, rnisaamalia4@gmail.com⁹, fsreza60@gmail.com¹⁰,
syivanurulqurani8@gmail.com¹¹, uwilda9@gmail.com¹², faisalsantidiana@gmail.com¹³

Jl. Tamansari No.KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Korespondensi penulis: sunanih@umtas.ac.id *

Abstract. . His study aims to analyze the impact of bullying behavior on students' academic performance at SDN 1 Cireungit. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observations, and a literature review of five relevant journals. The findings reveal that bullying, both verbal and non-verbal, significantly negatively impacts students. Verbal bullying, such as mockery and insults, is the most prevalent form. Its effects include anxiety, depression, low self-esteem, decreased learning motivation, and difficulty concentrating in class, which collectively contribute to declining academic performance and long-term mental and social development challenges. The school's response includes forming a Violence Prevention and Handling Team (TPPK) involving all teachers and providing individualized support to victims and perpetrators. However, the program's effectiveness depends on consistent implementation and the active participation of teachers, students, and parents. This study highlights the importance of holistic bullying prevention strategies, such as creating inclusive learning environments, providing moral education to students, involving parents in recovery processes, and ensuring professional support for victims. The research significantly contributes to the development of collaborative strategies to foster a safe educational environment that supports students' holistic growth.

Keywords: Academic achievement, Bullying behavior, Elementary school students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi akademik siswa di SDN 1 Cireungit. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis literatur dari lima jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying, baik verbal maupun nonverbal, memiliki dampak negatif signifikan terhadap siswa. Bullying verbal seperti ejekan dan penghinaan adalah bentuk yang paling dominan. Dampak yang dirasakan korban meliputi kecemasan, depresi, rendahnya rasa percaya diri, penurunan motivasi belajar, hingga kesulitan berkonsentrasi di kelas. Hal ini berkontribusi pada penurunan prestasi akademik siswa, bahkan dapat memengaruhi perkembangan mental dan sosial mereka dalam jangka panjang. Penanganan yang dilakukan pihak sekolah mencakup pembentukan Tim Pencegah dan Penanganan Kekerasan (TPPK) yang melibatkan semua guru, serta pendekatan individual kepada korban dan pelaku. Namun, efektivitas program ini masih bergantung pada konsistensi pelaksanaannya dan dukungan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya strategi pencegahan bullying melalui pendekatan holistik, seperti menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memberikan edukasi moral kepada siswa, melibatkan orang tua dalam proses pemulihan, serta memastikan dukungan profesional bagi korban. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi berbasis kolaborasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Kata kunci: Perilaku bullying, prestasi akademik, siswa Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Fenomena ini telah menjadi perhatian serius di berbagai negara, mengingat dampak negatifnya yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak. Pada masa sekolah dasar, anak-anak berada dalam tahap kritis pembentukan karakter dan identitas diri, sehingga pengalaman bullying dapat meninggalkan dampak jangka panjang, baik bagi korban, pelaku, maupun saksi.

Dalam kenyataan lapangan, terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar. Perilaku yang umumnya dianggap sebagai perilaku biasa bagi anak-anak SD ternyata termasuk dalam kategori penyimpangan perilaku. Contohnya, perilaku seperti mengolok, menyebut nama orang tua, memukul, mencubit, menjambak, dan menjenggal teman saat berjalan (Maghfiroh et al., 2021). Fenomena ini sering disebut sebagai bullying di lingkungan sekolah. Istilah "bullying" sudah sangat dikenal di masyarakat, terutama pada era saat ini. Banyak kasus yang terjadi akibat dari perilaku bullying tersebut. Bullying merujuk pada penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Bullying dapat terjadi di mana saja, terutama di lingkungan sekolah, dan dapat berbentuk fisik, emosional, atau melalui media elektronik (cyberbullying). Meskipun bullying di sekolah dasar sudah sering dibahas, kajian sistematis mengenai fenomena ini masih diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam pola, penyebab, serta dampaknya. Dengan memahami akar permasalahan, sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam mencegah dan mengatasi bullying secara efektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis fenomena bullying di sekolah dasar secara sistematis, dengan fokus pada faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan dan penanganan yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan dasar.

Kasus bullying di sekolah sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua siswa. Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembentukan karakter yang positif, namun terkadang menjadi tempat di mana praktik bullying terjadi dan mengganggu motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang efektif untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah agar siswa dapat belajar dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Candrawati & Setyawan, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ulang secara mendalam fenomena bullying yang terjadi di SDN 1 Cireungit. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying yang dominan, faktor-faktor penyebabnya, dampak yang dirasakan oleh korban, serta strategi yang telah dan dapat diterapkan oleh sekolah dalam mencegah dan

menangani kasus bullying. Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang sistematis dan terstruktur, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi lapangan melalui kegiatan observasi dan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017:73)

Teknik penelitian dalam penulisan ini, dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Studi Lapangan

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan menentukan hal yang dibutuhkan dan mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang sangat akurat karena bersumber langsung dari pemilik tempat penelitian.

2. Studi Pustaka Penulis melakukan penelitian dengan menganalisis 10 jurnal terkait di google scholar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SDN 1 Cireungit.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SDN 1 Cireungit terjadi Bullying dan bagaimana bentuknya ?	Ada, bentuk verbal dan nonverbal. Tetapi lebih dominan berbentuk Tindakan verbal.
2.	Kalau ada, jenis tindakan bullying apa yang sering terjadi? Apakah verbal atau non verbal?	Bentuk verbal atau nonverbal. Tindakan bully di sekolah biasanya berbentuk verbal seperti saling mengejek nama orang tua antar siswa. Dimana siswa masih belum bisa menyikapi dan mengetahui dampak buruk dari tindakannya tersebut, maka dari itu guru berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan tentram untuk belajar.
3.	Menurut Ibu/Bapak apakah yang menjadi latar belakang siswa melakukan perbuatan bullying tersebut?	Biasanya pada umumnya anak-anak yang melakukan tindakan bullying seperti itu faktornya yaitu faktor lingkungan keluarga dan juga faktor lingkungan sekitar, yang mempengaruhi hal tersebut mungkin

	karena di lingkungan sekitar rumahnya melihat melihat orang-orang dewasa, yang paling menyeramkannya itu hal yang dianggap bagus dan hal yang keren untuk dilakukan tapi karena kurangnya pemahaman dan konteks jadi anak-anak langsung melakukan menirunya tanpa mempertimbangkan jangka panjangnya, biasanya karena kurang kepercayaan diri.
4. Tantangan apa yang paling sulit dalam menyelesaikan perilaku bullying ini?	Tantangan yang paling besar itu bagaimana menanamkan pemahaman terhadap siswa, bahwa tindakan saling menghormati satu sama lain, saling menyayangi dan saling menghargai harus dipahami betul-betul oleh siswa itu sendiri menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
5. Bagaimana biasanya pihak sekolah menangani hal tersebut?	Penanganan yang dilakukan dari pihak sekolah bullying nya belum sampai ke tahap ekstrem, cara penanganannya dengan pendekatan individualis yang berfokus pada korban maupun pelaku untuk dan membujuk merupakan hal yang wajar untuk kelulusan setiap siswa di satu sekolah, akan tetapi apabila sudah di ujung dan tidak ada perkembangan yang signifikan maka dari pihak sekolah akan mengembalikan kebijakannya kepada orang tuanya seperti apa.
6. Adakah program khusus untuk membantu mengurangi perilaku bullying?	Ada yaitu TPPK (Tim Pencegah dan Penanganan Kekerasan) dimana semua guru di sini menjadi anggota tersebut, menjadi garda depan dalam menyikapi anti bullying.
7. Jika ada, kira-kira bagaimana pengaruh program anti bullying tersebut? Apakah efektif atau tidak?	Program anti bullying cukup efektif jika dilaksanakan secara konsisten. Namun, keberhasilan keefektifan nya bergantung pada keterlibatan seluruh pihak, termasuk siswa, guru dan orangtua.
8. Sebagai tenaga pendidik kira-kira peran apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying?	Peran tenaga pendidik dalam mencegah terjadinya bullying yaitu mengawasi interaksi siswa secara aktif. Memberikan pembelajaran nilai-nilai moral, empati dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.
9. Kira-kira siapa saja yang harus terlibat dalam pencegahan atau penanganan kasus bullying ini?	Guru dan staf sekolah, orang tua siswa, teman sebaya, pihak berwenang jika kasusnya serius.
10. Apakah ada perbedaan tingkah laku yang terjadi antara anak yg mendapat perlakuan bullying dengan yang tidak?	Ya, anak yang mendapat perlakuan bullying cenderung lebih pendiam , kurang percaya diri , dan menarik diri dalam pergaulan , sedangkan anak yang tidak mengalami bullying biasanya lebih aktif dan kurang percaya diri terhadap dirinya .
11. apakah perilaku bullying ini dapat memengaruhi penurunan prestasi akademik si korban ataupun pelaku?	Ya , bullying dapat menyebabkan korban dan pelaku mengalami penurunan prestasi akademik karna stress, akan kurangnya konsentrasi atau motivasi belajar yang rendah .
12. Bagaimana perilaku bullying itu dapat menurunkan prestasi akademik siswa?	Bullying dapat menurunkan prestasi siswa melalui gangguan emosional seperti : kecemasan dan depresi , Hilangnya percaya diri , dan absensi dari sekolah karena takut menghadapi pelaku.

13. Lalu apa dampak jangka panjang bullying terhadap perkembangan mental dan akademik siswa jika tidak segera diatasi?	Bullying dapat memberikan dampak buruk yang besar pada siswa, seperti trauma psikologis, rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, dan depresi; kesulitan bersosialisasi yang membuat korban merasa terisolasi; serta menurunnya semangat belajar yang bisa menyebabkan prestasi rendah, sering bolos, bahkan putus sekolah jika tidak segera ditangani.
14. Dan bagaimana cara seorang pendidik untuk membangkitkan kembali semangat belajar pada siswa yang mengalami bullying untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya?	Pendidik dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung melalui hubungan personal yang kuat dengan siswa, seperti percakapan empat mata untuk memahami perasaan dan memberikan dukungan emosional; menerapkan pendekatan pembelajaran inklusif dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberikan penghargaan atas pencapaian kecil siswa korban bullying; mengintegrasikan program anti-bullying dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk membangun kerja sama dan rasa saling menghormati; serta melibatkan orang tua dan profesional, termasuk mendorong konsultasi dengan psikolog atau konselor jika diperlukan, guna mendukung pemulihan siswa secara holistik.

Tabel 2. Hasil Analisis 5 Jurnal Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD

No	Judul Jurnal	Penulis	Hasil Analisis
1.	Pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa	Ilma Fauziana Farizi, Aprian Darmayanti, Cucu atikah	Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian kajian iteratut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui setiap segmentasi di sekolah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan bullying yang ada di sekolah. Dengan harapan, setiap segmentasi di sekolah, atau di lingkungan siswa, dapat membantu menanggulangi masalah bullying atau resiko akan terjadinya bullying. Hasil analisis pada jurnal ini bahwa, perilaku bullying sangat berpengaruh buruk terhadap hasil pencapaian peserta didik di sekolah. Pengaruh buruk ini tidak hanya berdampak kepada prestasi belajar korban bullying, tapi juga pelaku bullying. Sisi psikologis siswa adalah bagian yang paling terpengaruh saat terjadinya tindakan bullying. Korban bullying akan merasa rendah diri, merasakan kecemasan berlebih, dan bahkan ketakutan saat berangkat ke sekolah. Sehingga pada akhirnya, kondisi sekolah yang tidak sehat akan mengakibatkan peserta didik memilih untuk tidak datang ke sekolah demi menghindari tindakan bullying yang terjadi di sekolah. Kelebihan penelitian ini adalah mengumpulkan informasi tentang bullying dengan 10 jurnal nasional, sehingga memberikan informasi yang lengkap dan akurat dengan studi lapangan yang berbeda-beda Kelemahan penelitian ini adalah tidak dijelaskan secara rinci literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2.	Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar	Hardianto Rahman, Muhammad Irfan, Diarti Andra Ningsih, Hasmiati, Saydiman, Hasfira Asri	Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2023 dengan menggunakan metode <i>expost facto</i>. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perilaku bullying terhadap peserta didik, menganalisis dampak perilaku bullying selain dampaknya pada prestasi belajar. Hasil dari analisis jurnal ini adalah dapat disimpulkan bahwa perilaku Bullying berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena berdasarkan data yang di analisis dengan menggunakan <i>spss 25</i> diketahui bahwa nilai <i>thitung</i> $2.215 >$ <i>t</i> tabel 1.703, serta taraf signifikan sebesar 0,03. Dengan demikian nilai <i>thitung</i> $2.215 >$ <i>t</i> tabel 1.703, dan <i>sig</i> $0,03 <$ $0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan perilaku Bullying berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai. Selain itu didapatkan angka <i>R Square</i> sebesar 0,154 atau 15,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai dipengaruhi oleh perilaku. Bullying dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Melalui metode literatur review didapatkan bahwa perilaku bullying dapat berdampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri, penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial peserta didik, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri.
3.	Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya	Fazli Abdillah	Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2024 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dampak bullying pada siswa sekolah dasar, baik secara psikologis, sosial, maupun akademik. Hasil dari analisis jurnal ini bahwa bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius yang dapat berdampak jangka Panjang pada perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa bullying dapat menyebabkan berbagai masalah pada korban, seperti kecemasan, depresi, penurunan prestasi akademik, dan isolasi sosial.
4.	Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar	Pratiwi Pujiastuti, Ali Mustadi	Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2023, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bullying terhadap kesehatan mental siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bullying sangat mempengaruhi kesehatan mental anak. Maka dapat disimpulkan bahwa bullying berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesehatan mental. Kontribusi bullying terhadap kesehatan mental dapat dilihat melalui koefisien determinasinya (r^2) yaitu sebesar 0,615. Bullying berkontribusi sebesar 51,6% terhadap perkembangan mental. Kontribusi sebesar 48,6% terhadap perkembangan mental diperoleh dari faktor-faktor lain.
5.	Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar	Syilfa Nirwana	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perilaku bullying mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan semangat belajar peserta didik Hasil dari analisis penelitian bahwa perilaku bullying

			mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dampak negatif ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik korban bullying, namun juga berdampak pada pelaku bullying. Ketika bullying terjadi, aspek psikologis peserta didiklah yang paling terkena dampaknya. Dampak psikologis dari bullying antara lain peserta didik kehilangan rasa percaya diri, khawatir terhadap orang lain, trauma untuk berteman lagi, malu-malu, berbicara pelan-pelan, menghindari kontak mata, dan tidak mampu menoleransi kondisi buruk yang terus berlanjut terlihat proses.
6.	Analisis perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar	Riska Candrawati , Agung Setyawan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (Yusanto, 2020). Hasil Penelitian : Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk memahami jenis bullying yang terjadi, dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, dan kontribusi sekolah dalam menangani bullying. Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa perilaku bullying memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dalam konteks motivasi belajar, siswa-siswa di SDN Tanjung Jati 2 Kamal merasa kurang percaya diri di lingkungan teman sebayanya. Rasa ketidakpercayaan diri ini menyebabkan siswa mengalami penurunan motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya minat, partisipasi yang rendah, dan kehilangan keyakinan dalam kemampuan akademik mereka. Tingkat keparahan dan frekuensi bullying secara langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin sering dan intens bullying terjadi, semakin rendah motivasi belajar siswa, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik dan partisipasi dalam proses belajar- mengajar.
7.	Dampak bullying terhadap sikap sosial anak sekolah dasar (Studi kasus di sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar)	Teofilus Ardian Hopeman	Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian rancangan deskriptif kualitatif. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui siswa pernah mengalami bullying, jenis bullying yang diterima siswa, perasaan siswa setelah menerima bullying, sikap sosial siswa yang mengalami bullying. Hasil : Berdasarkan permasalahan yang dibahas, penulis mengidentifikasi, bahwa bullying dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat serius untuk diteliti, selain itu dapat berdampak pada psikologi, yang nantinya anak menjadi minder, dan merasa kehilangan rasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah.
8.	Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Nursalsabila Muhazzab, Bakri Hasanuddin, Muh. Riswandi Palawa	Jurnal ini diterbitkan pada 31 Januari 2024. Hasil : Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi artikel yang fokus pada gambaran dampak perilaku bullying di sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian <i>ex post facto</i>. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian Perilaku Bullying terhadap prestasi

			belajar siswa SDN Inpres Silae bahwa perilaku Bullying berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar siswa SDN Inpres Silae dipengaruhi oleh perilaku Bullying dan sisanya sebesar 84,6% diipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Melalui metode literatur review didapatkan bahwa perilaku bullying dapat berdampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri, penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial psiswa, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri.
9.	Studi mengenai dampak bullying pada Tingkat sekolah dasar di SDN Malabar Kota Bogor	Charlita Ratna Puteri Afrianda, Abhela Maulidea Putri Nayuko, Puput Lutfiah	Judul ini dterbitkan pada tahun 2024, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan Penelitian : untuk mengidentifikasi bagaimana bullying terjadi di Tingkat sekolah dasar dan memperoleh data faktual mengenai perilaku bullying pada anak sekolah dasar pada sebuah sekolah di Provinsi Jawa Barat. Hasil : perilaku bullying berdampak buruk bagi korban jika mereka tidak dibantu untuk menyelesaikan masalahnya. Anak yang menjadi korban bullying akan merasa sakit baik secara fisik maupun psikis, dan akan melakukan Tindakan membolos sekolah, menurunnya prestasi akademik, munculnya kecemasan, rasa takut, munculnya keinginan untuk bunuh diri dan beberapa dampak jangka panjang lainnya.
10.	Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar	Humaira Nopriyanti, Lailatul Khasanah, Maratus Sholeha, Rizki Aprian Saputra, Syahdira Meisya	Jurnal ini diterbitkan pada 26 Desember 2023 Hasil : Metode penelitian ini di bentuk melalui metode tinjauan pustaka atau literatur review. Tujuan ini dengan dasar ingin mencari lebih tahu secara lebih mendalam mengenai dampak bullying pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan identifikasi mendalam terhadap literature artikel atau jurnal yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan (1) perilaku bullying yang terjadi pada level pendidikan sekolah dasar memiliki dampak yang cenderung cukup negatif baik bagi pelaku pembullying maupun korban pembullying. Korban pembullying menjadi memiliki rasa minder,, kesusahan dalam berhubungan sosial dan mengalami penurunan dalam hasil belajar serta terdapat juga peserta didik yang percaya dirinya menurun dan takut ketika bertemu dengan orang lain. Bagi pelaku pembullying pelaku menjadi sosok yang tidak memiliki empati dan dapat menjadi arogan kepada teman atau orang lain apabila tidak segera diantaskan.; (2) faktor yang menjadi sebab terjadinya bullying terdiri dari berbagai faktor diantaranya: faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan serta faktor dari gadget yang mempengaruhi perilaku siswa dalam keseharian baik ketika di rumah maupun saat di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis 10 jurnal dapat disimpulkan, bahwa Bullying adalah permasalahan serius yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di SDN 1 Cireungit. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dampaknya tidak hanya memengaruhi aspek psikologis dan emosional siswa, tetapi juga dapat berdampak pada prestasi akademik dan kemampuan sosial mereka.

Selanjutnya Yusuf (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan munculnya bullying. Bullying dapat disebabkan oleh beberapa faktor bullying diantaranya individu, keluarga, sebaya, sekolah dan media. Faktor individu berupa kepribadian, faktor keluarga berupa pendisiplinan anak yang berlebihan atau pertengkaran. Faktor teman sebaya berupa pembiaran pertengkaran sebaya dan faktor sekolah berupa pengawasan disiplin yang lemah seperti bentuk hukuman dari sekolah yang tidak membangun serta juga ada faktor peran media. Semua faktor tersebut yang mengarah pada perilaku bullying. (Arisanty Latifah, 2024).

Menurut Putri & Budiman, (2019: 229) kondisi pelaku maupun korban, lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis subjek merupakan beberapa penyebab terjadinya perilaku bullying. Bullying dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk yaitu: pertama, bullying secara verbal yaitu berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhantuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Kedua, bullying secara fisik berupa memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Ketiga, bullying secara relasional pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Keempat, bullying secara elektronik yaitu Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting, e-mail, SMS dan sebagainya. (Misfala et al., 2023).

Secara umum, bullying di SDN 1 Cireungit terbagi ke dalam dua bentuk utama, yaitu verbal dan nonverbal. Bullying verbal yaitu bullying yang paling sering terjadi dan mudah untuk dilakukan, sehingga tanpa kita sadari siapapun dapat melakukan bullying verbal ini dengan sengaja maupun tidak sengaja. Perilaku bullying verbal ini jika tidak segera dihentikan ataupun di sejah biasanya akan menjadi permulaan dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi sebuah langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

Bullying verbal yang terjadi dan paling sering yaitu mengejek. Mengejek dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti mengejek fisik, nama, sifat teman, hasil karya, dan kemampuan. (Nopriyanti et al., 2023). Colorosa (dalam Hengki Yandri dkk, 2013: 99) Bentuk perilaku bullying verbal yang dilakukan secara langsung antara lain adalah penghinaan secara lisan, dengan memanggil julukan buruk, sedangkan yang dilakukan secara tidak langsung adalah meminta orang lain untuk menghina seseorang. Contoh bullying verbal meliputi ejekan dan penghinaan, sedangkan bullying nonverbal mencakup tindakan pengucilan atau intimidasi. Anak-anak sering kali meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitar tanpa memahami konsekuensi jangka panjangnya.

Komunikasi nonverbal sendiri menurut Ruben dan Stewart (2005) memiliki beberapa saluran yaitu paralanguage, wajah dan gerakan tubuh (kinesics), sentuhan (haptics), penampilan fisik serta proximity (jarak) dan chonemics (waktu). Tindakan perundungan dalam bentuk komunikasi nonverbal yaitu dengan memperlihatkan pandangan mata yang menganggap korban "orang bodoh" dan tidak memiliki kemampuan apa-apa. Namun anggapan "orang bodoh" yang diperlihatkan oleh teman-teman dikelas bukan tanpa alasan. (Chen et al., 2018). Bullying non verbal tidak langsung: mendiamkan seseorang, sengaja mengucilkan atau mengabaikan seseorang. (Noya & Kiriwenno, 2024).

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005, dalam Trevi, 2010) juga mengelompokkan perilaku Bullying ke dalam 5 kategori, yakni (1).

Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain), (2). Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (name-call-ing), sarkasme, merendahkan (put-downs), mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip), (3). Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal). (4). Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng), (5). Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal). (Levianti, 2008).

Sekolah telah berupaya menangani bullying melalui program seperti Tim Pencegah dan Penanganan Kekerasan (TPPK), yang melibatkan semua guru sebagai garda depan. Penanganan dilakukan melalui pendekatan individual terhadap korban dan pelaku untuk

memberikan pemahaman serta dukungan. Namun, efektivitas program ini memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

Tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dapat mengarah kepada suatu tindak kriminal dan menimbulkan trauma bagi peserta didik. Karena itu, penanggulangannya harus mengikuti prinsip-prinsip hak anak sehingga pelaku dan korban dapat ditangani dengan lebih baik untuk kebaikan masa depan mereka. Harapannya, tidak ada lagi kasus kekerasan fisik, emosional dan seksual yang menimpa anak-anak kita. Untuk menjawab berbagai persoalan tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan pada kepala sekolah dan guru melalui proses pelatihan ini diharapkan bisa lebih mudah dipahami dan dilaksanakan dengan langkah-langkah konkret sebagai upaya untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan di satuan pendidikan, sekaligus mampu menanggulangi kejadian tindak kekerasan. Jika suasana lingkungan pembelajaran terganggu karena adanya tindak kekerasan, maka proses pembentukan nilai-nilai karakter pun akan terganggu. Karena itu, penyelenggaraan pembelajaran harus aman, nyaman dan menyenangkan serta terbebas dari tindak kekerasan. Untuk menjadi bangsa yang besar didasari sebuah komitmen untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satunya dimulai dengan membangun pendidikan di tingkat sekolah dasar. Selain akses dan pemerataan pendidikan dasar yang harus dicapai, juga peningkatan mutu pendidikan, yang diukur salah satunya dengan pembangunan karakter dan kompetensi peserta didik. Penguatan karakter menjadi kunci utama untuk menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan era abad 21. Nilai-nilai inilah yang harus tertanam di lingkungan masyarakat, terutama di lingkungan satuan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar yang menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter. (Hamid et al., 2023).

Dampak bullying terhadap siswa sangat signifikan, termasuk kecemasan, depresi, rendahnya rasa percaya diri, serta gangguan motivasi dan konsentrasi belajar. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik dan kesulitan bersosialisasi. Namun, dengan penanganan yang tepat, risiko-risiko ini dapat diminimalkan, sehingga siswa tetap merasa nyaman di lingkungan sekolah.

Bullying juga dapat mengakibatkan penghindaran sekolah. Siswa yang dibully mungkin menjadi sangat cemas saat bertemu dengan penyiksa mereka sehingga mereka mulai membolos sekolah sama sekali. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan mungkin putus sekolah untuk menghindari perundungan. Ketidakhadiran siswa karena perundungan mengganggu pembelajaran siswa dan dapat menyebabkan kesenjangan dalam pendidikan mereka, yang selanjutnya berkontribusi pada rendahnya prestasi akademis. (Astifionita, 2024).

Bullying harus dihindari, terutama jika terjadi di dalam sekolah. Oleh sebab itu, dari pihak sekolah harus mempunyai program, adapun program pencegahan ataupun program pemulihan, dari yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil diskusi mengenai bullying yang diselenggarakan di Center for Educational Improvement, Save The Children, Jakarta, pada tanggal 12 Januari 2010, memberikan banyak solusi dan rekomendasi untuk mengurangi bullying di sekolah, yaitu:

1. Kesadaran anti-bullying di kalangan orang sekitar siswa, seperti guru, orang tua dan seluruh sivitas akademika di sekolah.
2. Penerapan kebijakan di dalam sekolah yang memperhatikan aspek anti-bullying.
3. Memastikan siswa, guru, sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah/sekolah menyetujui kebijakan anti-bullying. (Rizqi et al., 2024).

Menurut Douglas Vanderbilt & Marilyn Augustyn, bahwa pelaku bullying mempunyai permasalahan dalam kesehatan mental seperti tingkat depresi dan tekanan psikologis yang tinggi, mengalami gangguan kecemasan, dan memiliki banyak permasalahan sosial, cenderung memiliki kepribadian anti sosial (Faizah, 2017). Jika dilihat dari pernyataan diatas, dampak bullying ini tidak hanya menasar pada korbannya saja tapi juga pada pelaku bullying. Tindakan bullying ini tidak bisa dibenarkan apapun alasannya. Apalagi tindak bullying kepada anak menimbulkan dampak yang sangat besar untuk masa depannya kelak. Di usia mereka harusnya dipenuhi dengan perasaan bahagia dan senang selalu bukan dipenuhi dengan perasaan tertekan yang timbul dari lingkungannya. Hal ini akan menanamkan trauma yang mendalam pada diri anak. (Penelitian et al., n.d.).

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah preventif yang terstruktur, seperti menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, membangun hubungan personal yang kuat antara guru dan siswa, melaksanakan program anti-bullying secara konsisten, serta melibatkan orang tua dan tenaga profesional untuk mendukung pemulihan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan bullying dapat dicegah secara efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan mencapai potensi terbaik mereka.

Dalam pencegahan bullying di sekolah dasar dengan pendekatan Islam, Islam mengajarkan untuk menghormati martabat setiap individu tanpa memandang perbedaan, menekankan pentingnya menghormati dan peduli terhadap sesama, serta menolak segala bentuk diskriminasi dan penindasan. Melalui penerapan nilai-nilai Islam, seperti kesetaraan,

keadilan, empati, dan toleransi, kita dapat mencegah tindakan bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua anak.

Sekolah juga dapat melibatkan berbagai pihak seperti lembaga anak, wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK), serta guru bidang kesiswaan untuk membina sikap-sikap positif dan mencegah tindakan bullying. Peran guru, orang tua, dan sekolah sangat penting dalam menjalankan peran mereka dalam mendidik anak-anak agar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara semua pihak ini memungkinkan adanya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan bullying.

Selain itu sekolah dapat mengambil langkah yang lebih proaktif dengan merancang kurikulum anti-bullying yang berbasis pada nilai-nilai Islam, melibatkan semua pihak terkait, serta memonitor dan mengevaluasi efektivitas strategi pencegahan, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan.

Pertama, membantu anak menemukan ruang belajar yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Kedua, menyediakan sumber daya pendukung, seperti buku dan alat tulis, agar setiap anak dapat belajar secara efektif. Ketiga, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan istirahat dan nutrisi yang cukup untuk mendukung kesehatan dan konsentrasi mereka selama proses belajar. Keempat, menciptakan suasana yang tenang dan mendukung di dalam kelas agar anak-anak merasa nyaman dan fokus dalam belajar. Kelima, membangun lingkungan yang aman, terbuka, dan inklusif di seluruh sekolah agar setiap anak merasa diterima dan dihargai. Terakhir, menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman, sehingga semua anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan tidak adil (Astuti, 2023). (Rizqi et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa bullying merupakan permasalahan serius di lingkungan pendidikan dasar yang memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan akademik siswa. Bentuk bullying yang dominan di SDN 1 Cireungit adalah verbal, seperti ejekan dan penghinaan, yang berasal dari kurangnya pemahaman nilai-nilai moral dan pengaruh lingkungan. Program pencegahan, seperti TPPK, cukup efektif jika dilaksanakan secara konsisten dengan melibatkan semua pihak. Namun, keberhasilan pencegahan bullying memerlukan upaya kolektif dari sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi pada

pengembangan strategi pencegahan bullying yang berbasis pendidikan dan kolaborasi, yang dapat diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Pujiastuti, P., & Mustadi, A. (2023). Pengaruh bullying terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar. *PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.58660/periskop.v4i1.40>
- Akbar, M. A., Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). Kajian literature: Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 76–81. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1868>
- Arisanty Latifah, R. (2024). Faktor-faktor psikologis penyebab perilaku bullying. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 657–666. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166>
- Astifionita, R. V. (2024). Memahami dampak bullying pada siswa sekolah menengah: Dampak emosional, psikologis, dan akademis, serta implikasi untuk kebijakan dan praktik sekolah. 18(1).
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., ... Crothers, D. M. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251–260. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p04>
- Hamid, A., Wahira, W., & HB, L. (2023). Pelatihan pencegahan dan penanganan kekerasan anak di sekolah dasar. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 71–75. <https://doi.org/10.59966/semar.v1i01.100>
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak bullying terhadap sikap sosial anak sekolah dasar (Studi kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63.
- Levianti. (2008). Konformitas dan bullying pada siswa. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 1–9.
- Misfala, M. Y., Hamdan, M. Z., Maskurii, A. H., & Nizam, M. F. N. (2023). Faktor-faktor penyebab bullying peserta didik di era milenial. *Edujavare Publishing*, 1(2), 39–53.
- Muhazzab, N., Hasanuddin, B., & Palawa, M. R. (2024). Analisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa. *Journal Innovation in Education*, 2(1), 237–247. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.897>

- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. (2023). Dampak perilaku bullying terhadap peserta didik pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>
- Noya, A., & Kiriwenno, E. (2024). Sosialisasi pencegahan perundungan dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 294–305. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1337>
- Penelitian, L., Publikasi, D., Lppi, I., Almahmudi, Y., & Abdillah, F. (n.d.). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 2021, 102–108.
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374–2382. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>
- Ratna, C., Afrianda, P., Maulidea, A., Nayuko, P., & Lutfiah, P. (2024). Studi mengenai dampak bullying pada tingkat sekolah dasar di SDN Malabar Kota Bogor. 4(1), 50–59.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam pencegahan bullying anak-anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Wulandari, H., & Jasmin, N. (2023). Bullying verbal menyebabkan trauma terhadap anak TK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 363–374.